

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN
TEKNIK *THINK PAIR SHARE*
DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MURNI
NIM F34210488**



**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN
TEKNIK *THINK PAIR SHARE*
DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**MURNI
NIM F34210488**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Zainuddin,M.Pd
NIP.19570809 198603 1 001**

**Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP. 19520609 197702 2 001**

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 195 805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN
TEKNIK *THINK PAIR SHARE*
DI KELAS IV**

**Murni, Zainuddin, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Murni.pgsd@yahoo.com**

Abstract: This research aims to improve the activity of the fourth grade students on learning sciences Social Sciences using techniques Think-Pair-Share (TPS) Private Elementary School Al-Kauthar. The method used is descriptive. The research subjects were teachers and learners. By using Think-Pair-Share (TPS) in grade fourth in Private Elementary School Al-Kauthar proven to improve learners' learning activities. Of data that have been obtained increase in physical activity prior to the research from 25% in the first cycle into 66.67% and the second cycle increased as big as 84.72%. Increased mental activity prior to the research increased as big as 27.78% increased in the first cycle into 67.78% and the second cycle increased as big as 84.44%. Increased emotional activity prior to the research as big as 24.07% increased in the first cycle as big as 72.22% and the second cycle increased into 87.04%.

Keyword : Increased, activity learning learning sciences Social Sciences, of Think- Pair- Share(TPS) technique

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*(TPS) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dari data yang telah diperoleh peningkatan aktivitas fisik sebelum dilakukan penelitian sebesar 25% meningkat pada siklus I menjadi 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,72%. Peningkatan aktivitas mental sebelum dilakukan penelitian sebesar 27,78% meningkat pada siklus I menjadi 67,78% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,44%. Peningkatan aktivitas emosional sebelum dilakukan penelitian sebesar 24,07% meningkat pada siklus I sebesar 72,22% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,04%.

Kata Kunci: Peningkatan, Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Teknik *Think-Pair-Share*.

Pembelajar berawal dari kata belajar, yang merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang dialami selama proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Oemar Hamalik (2010:57) Pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sama halnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, maupun emosional sangat diperlukan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga pada akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang termuat dalam kurikulum KTSP tahun 2006 di sekolah dasar menyatakan bahwa pengajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, seiring dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut perlu ditingkatkan melalui kemandirian dan kreatifitas sekolah, dalam hal ini guru dituntut kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu ini tidak hanya dilihat dari hasil yang dicapai peserta didik saja tetapi dimulai dari aktivitas pembelajarannya

Namun pada kenyataan, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan selama peneliti mengajar terhadap peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar yang jumlah peserta didiknya 18 orang saat pembelajaran IPS dapat diketahui bahwa untuk aktivitas fisik yaitu (a) menulis hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sebanyak 5 orang (27,78%), (b) peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 4 orang (22,22%), peserta didik yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran 6 orang (33,33%), peserta didik kedepan mengutarakan pendapatnya 3 orang (16,67%), dari data tersebut dapat di rata-rata untuk aktivitas fisik sebesar (25%). Untuk aktivitas mental yaitu (a) peserta didik menyimak penjelasan guru 9 orang (50%), (b) peserta didik yang mengajukan pertanyaan 2 orang (11,11%), (c) peserta didik yang berkomunikasi dengan guru 7 orang (38,89%), (d) peserta didik yang mengajukan 4 orang pertanyaan (22,22%), (e) peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari 3 orang (16,67%) dari data tersebut di rata-ratakan untuk aktivitas mental sebesar (27,78%). Sedangkan untuk aktivitas emosional (a) peserta didik tidak ada yang berani mencari pasangan kelompok (0%), (b) peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran 7 orang (38,89%), (c) peserta didik yang semangat mengikuti pembelajaran 6 orang (33,33%), dari data tersebut di rata-ratakan (24,07%). Hasil

belajar di lihat dari rata-rata nilai keseluruhan peserta didik sebelum dilakukan penelitian hanya mencapai 58,33. Salah satu faktor penyebab rendahnya aktivitas adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih konvensional seperti ceramah,

Untuk pembelajaran yang baik tentunya diperlukan perubahan paradigma dari guru aktif-peserta didik pasif menjadi guru aktif-peserta didik aktif. Belajar itu tidak hanya menuangkan informasi ke pikiran peserta didik yang menghasilkan daya serap atau daya ingat yang minimal atau tidak langgeng. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan belajar dengan menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diperlukan tindakan yang diperkirakan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran teknik *Think-Pair-Share* (TPS).

Anita Lie (2004:57) “Melalui model pembelajaran teknik *Think-Pair-Share* (TPS) memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas Peserta didik Kelas IV Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar”.

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan rancangan RPP peserta didik kelas IV pada pembelajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan RPP peserta didik kelas IV pada pembelajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*, (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik kelas IV pada pembelajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*, (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik kelas IV pada pembelajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*, (4) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik kelas IV pada pembelajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*.

Sardiman (2011:20) memberikan pengertian belajar adalah “Perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Dalam pelaksanaannya pembelajaran harus menciptakan interaksi banyak arah yaitu antar peserta didik dan guru hal ini sejalan dengan Aunurrahman (2008:34) Pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di

dalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Aktivitas pembelajaran dapat di bedakan menjadi tiga yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Soli Abimanyu (2008:4-6) mengemukakan bahwa, Keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut. (1) Keterlibatan fisik. Seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain. (2) Keterlibatan mental yang meliputi : (a) Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu fakta atau peristiwa, dan sebagainya sehingga memberi peluang terjadinya asimilasi dan atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru tersebut. (b) Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti penyusunan suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya. (c) Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Menurut Sardjiyo (2007:1.26) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perbedaan. Sedangkan Nasution (dalam Sumaatmadja, 2007:12.3) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi, social”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin ilmu-ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika hal ini dibiarkan terus, maka pembelajaran IPS dapat menjadi pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Baik secara langsung maupun tidak akan berdampak pada tujuan pendidikan IPS yang di harapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 575) untuk tingkat SD menyatakan bahwa, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungan. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dalam kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Anita Lie (2004: 60) teknik *Think-Pair-Share* (TPS) adalah “Teknik yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”.

Selanjutnya Triyanto (2009: 81) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta didik”.

Langkah-langkah pembelajaran teknik *Think-Pair-Share* Menurut Triyanto (2009:81-82) pembelajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:(a) *Thinking*(Berpikir)Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, dan diminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. (b) *Pairing* (Berpasangan) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. (c) *Sharing* (Berbagi) Pada tahap akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam.

Berdasarkan tahapan–tahapan pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) di atas, maka peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.(2)Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, 2 kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lainnya beranggotakan masing-masing 5 orang, dengan jumlah peserta didik seluruhnya 18 orang.(3)Peserta didik memperhatikan masalah atau pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi.(4)Peserta didik diberi waktu berpikir atas masalah dan pertanyaan yang diberikan untuk beberapa saat. (5) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan peserta didik lainnya dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang, jadi terdiri dari 2 pasang.(6)Secara berpasangan peserta didik mengetahui materi tentang koperasi.(7) Guru memantau kegiatan peserta didik yaitu dengan menemui setiap kelompok kecil secara satu persatu.(8) Peserta didik diminta bertemu kembali dalam kelompok berempat dan setiap kelompok kecil memberikan hasil kerjanya pada kelompok berempat untuk melakukan diskusi (sharing). (9) Setiap kelompok akan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan,ini dilakukan secara bergiliran.(10) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi kegiatan.(11) Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab setiap pertanyaan (12) Evaluasi

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) memberikan pengertian metode deskriptif “Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat

dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya”.

Hadari Nawawi (2007: 68) menyatakan bahwa “Pada umumnya bentuk penelitian ada tiga yaitu (1) Survei (*Survey Studies*), (2) Studi hubungan (*Interrelationship Studies*), (3) Studi perkembangan (*Deplopmental Studies*)”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*Survey Studies*) dengan jenis survei kelembagaan (*Institusional Survey*).

Jenis penelitian ini Herry Kamaroesid (2009: 38) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya”. Sedangkan menurut Aunurrahman, dkk (2009: 3-5), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas”. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki kinerja mengajarnya yang selama ini kurang maksimal. Oleh karena itu guru melakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas pembelajarannya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik terutama dalam pembelajaran IPS dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2007:100-101) antara lain”Teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah peneliti sebagai pendidik dan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan siklus sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilakukan. Tahap-tahapan siklus yang dimaksud, digambarkan berdasarkan urutan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan siklus tersebut digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang telah dirancang. Lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik, lembar observasi bagi guru dan lembaran hasil belajar peserta didik.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*. Menurut Anas Sudijono (2009:43), rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Hasil dan Pembahasan

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dibantu oleh teman sejawat yaitu Ibu Ulfa Sari, A.Ma. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar yaitu belum optimalnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu berkoordinasi bersama teman sejawat kemudian mengatur jadwal untuk melakukan pengamatan awal untuk mengetahui seberapa besar aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data pengamatan awal aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini akan digunakan sebagai *baseline* untuk mempermudah melihat hasil dari penelitian yang tertuju pada peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar.

Pengamatan awal terhadap aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian dilakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik sebanyak 2 siklus, siklus pertama dilakukan pada tanggal 16 Februari 2013, siklus kedua dilakukan pada tanggal 23 Februari 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, (1) Aktivitas fisik yaitu 25% pada *baseline* menjadi 66,67% pada siklus I dengan selisih sebesar 41,67%, kemudian dari siklus I dengan jumlah persentase 66,67% menjadi 84,72% ke siklus II dengan selisih sebesar 18,05%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus II ialah 59,72%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Sedang". (2) Aktivitas Mental berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 27,78% pada *baseline* menjadi 67,78% pada siklus I dengan selisih sebesar 40%, kemudian dari siklus I dengan persentase 67,78% menjadi 84,44% ke siklus II dengan selisih sebesar 16,66%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus II ialah 56,66%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "sedang". (3) Aktivitas Emosional berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 25,62% pada *baseline* menjadi 68,89% pada siklus I dengan selisih sebesar 43,27%, kemudian dari siklus I dengan persentase 68,89% menjadi 85,4% ke siklus II dengan selisih sebesar 16,51%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus II ialah 59,78%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "sedang".

Adapun kategori kenaikan aktivitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

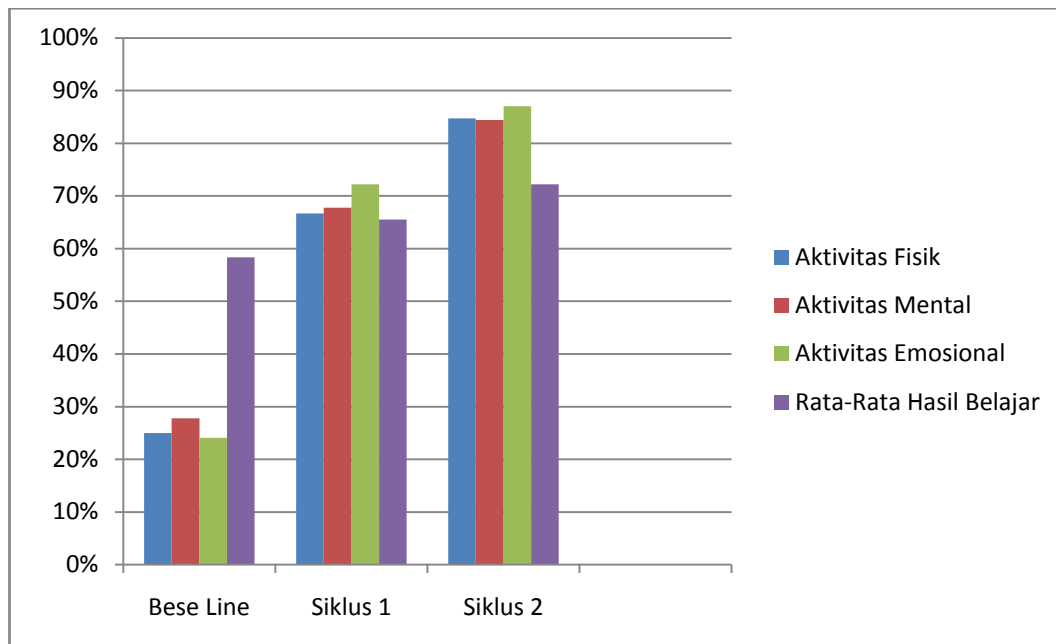
81%-100%= Sangat Tinggi,61%-80%= Tinggi,41%-60%= Sedang,21%-40%= Rendah,1%-20% = Sangat Rendah

Tabel.

Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Pembelajaran Teknik *Think-Pair-Share*(TPS)

Menggunakan Pembelajaran Teknik Think Pair Share (TPS)							
No	Indikator Kinerja		Base line	Siklus 1		Siklus II	
				Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
A	Aktivitas Fisik						
	a.	Peserta didik yang mencatat isi pembelajaran	27,78	55,56%	44,44%	83,33%	16,67%
	b.	Peserta didik yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	22,22%	72,22%	27,78%	88,89%	11,11%
	c.	Peserta didik yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	33,33%	66,67%	33,33%	77,78	22,22%
	d.	Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya.	16,67%	72,22%	27,78%	88,89%	11,11%
		Rata-rata	25%	66,67%	33,33%	84,72%	15,28%
B	Aktivitas Mental						
	a.	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru.	50%	61,11%	38,89%	88,89%	11,11%
	b.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan.	11,11%	66,67%	33,33%	77,78	22,22%
	c.	Peserta didik yang berkomunikasi dengan guru.	38,89%	77,78%	22,22%	94,44	5,56
	d.	Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.	22,22	61,11%	38,89%	83,33%	16,67%
	e.	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	16,67%	72,22%	27,78%	77,78	22,22%
		Rata –rata	27,78%	67,78%	32,22%	84,44%	15,56%
C	Aktivitas Emosional						
	a.	Peserta didik yang berani mencari pasangan ke kelompok lain.	-	72,22%	27,78%	88,89%	11,11%
	b.	Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran.	38,89%	77,78%	22,22%	94,44	5,56
	c.	Peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran.	33,33%	66,67%	33,33%	77,78	22,22%
		Rata-rata	24,07%	72,22%	27,78%	87,04%	12,96%
Rata-Rata Nilai Setelah dipergunakan TPS			58,33	65,55 "Cukup Baik"		72,22 "Baik"	

Grafik aktivitas peserta didik



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat uraikan sebagai berikut (1) Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar diarahkan sesuai dengan langkah-langkah agar pembelajaran sistematis, berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk kreatif dan mandiri. (3) Aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar yaitu sebelum dilakukan penelitian sebesar 25% meningkat pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,72%. (4) Aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar yaitu sebelum dilakukan penelitian sebesar

27,78% meningkat pada siklus I sebesar 67,78% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,44%.(5) Aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Kautsar yaitu sebelum dilakukan penelitian sebesar 24,07% meningkat pada siklus I sebesar 72,22% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,04%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.(1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.(2) Guru seyogyanya selalu menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong pembelajaran IPS untuk melakukan aktivitas. (3) Rendahnya aktivitas dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak seharusnya selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau bermalas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.(4) Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS terutama model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2009). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. (2004). **Cooperative Learning**. Jakarta : PT Garasindo
- Aunurrahman. (2009).**Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar**.Jakarta. Depdiknas
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi.(2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Herry Kamaroesid.(2009). **Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru**. Jakarta :Gaung Persada
- Oemar Hamalik.(2010). **Belajar dan Pelambejajaran**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sardjiyo, dkk. (2007). **Pembelajaran IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soli Abimanyu. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Depdiknas.
- Trianto (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.